

Implementasi Penilaian Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran

Mujahidin*¹, Solechan*², Zahrotun Ni'mah Afif*³, Astri Liani*⁴

¹ STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

² STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

³ STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

⁴ STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

e-mail: mujahidinlia9@gmail.com, solehchan37@gmail.com

zahrotunnimahafif@gmail.com, liani@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to explore the implementation of learning supervision at MTs Miftahul Ulum Cermenan Jombang, as well as supporting and inhibiting factors in teacher performance assessment. This study uses a qualitative approach with in-depth interviews as a method of data collection, involving the principal, supervision team, and several teachers at the school. The results of the study indicate that the implementation of supervision at MTs Miftahul Ulum is carried out in a structured manner twice a year, with the main focus on Teacher Performance Assessment (PKG) in the even semester. Supervision is carried out using two techniques, namely direct supervision through classroom observation and indirect supervision through meetings and group discussions between teachers. The main supporting factors are teacher mastery of technology, a conducive school culture, adequate facilities and infrastructure, and the existence of a competent supervision team. However, there are several inhibiting factors, such as time constraints, schedule clashes with other activities, and challenges in the readiness of learning devices and student discipline problems. The implications of this study indicate the need to develop a more flexible and data-based supervision system and improve teacher skills in utilizing technology to support the quality of learning. The results of this study can be used as consideration in developing supervision policies and practices in other schools, especially in utilizing technology to improve the effectiveness of supervision and the quality of learning.

Keywords: *Teacher Performance Assessment, Learning Supervision*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Cermenan Jombang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penilaian kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data, yang melibatkan kepala madrasah, tim supervisi, dan beberapa guru di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di MTs Miftahul Ulum dilakukan secara terstruktur dua kali setahun, dengan fokus utama pada Penilaian Kinerja Guru (PKG) pada semester genap. Supervisi dilakukan dengan dua teknik, yaitu supervisi langsung melalui observasi kelas dan supervisi tidak langsung melalui rapat dan diskusi kelompok antar guru. Faktor-faktor pendukung utama adalah penguasaan teknologi oleh guru, budaya sekolah yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai, serta keberadaan tim supervisi yang kompeten. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu, bentrokan jadwal

dengan kegiatan lain, serta tantangan dalam kesiapan perangkat pembelajaran dan masalah kedisiplinan siswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan sistem supervisi yang lebih fleksibel dan berbasis data serta peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan dan praktik supervisi di sekolah-sekolah lain, khususnya dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas supervisi dan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : *Penilaian Kinerja Guru, Supervisi Pembelajaran*

Pendahuluan

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat ditentukan oleh kompetensi dan kinerja guru dalam proses pembelajaran (Sintasari & Khaerani, 2023). Guru berperan sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, sehingga tuntutan terhadap profesionalisme mereka semakin tinggi. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga harus mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Purba dkk., 2024). Oleh karena itu, penilaian kinerja guru menjadi komponen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru adalah melalui supervisi pembelajaran.

Supervisi pembelajaran merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya (Imron, 2022). Kegiatan ini tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga bersifat konstruktif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi pembelajaran sebagai alat yang efektif untuk mengetahui secara langsung kelemahan dan kekuatan guru dalam mengajar, yang tidak terungkap hanya melalui penilaian administratif semata. Hal ini diperkuat oleh temuan (Ubabuddin, 2020) yang menunjukkan bahwa guru merasa lebih terbantu dan terbuka terhadap perbaikan setelah menjalani supervisi pembelajaran yang bersifat dialogis. Lebih lanjut, (Saman & Hasanah, 2024) menambahkan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara kolaboratif membantu membangun hubungan profesional yang positif antara guru dan kepala sekolah.

Penelitian terkait supervisi pembelajaran telah banyak dilakukan, di antaranya oleh (Abdullah dkk., 2020) yang memfokuskan kajiannya pada aspek penilaian kinerja guru. Sementara itu, (Sarifudin, 2019) meneliti peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan yang berbeda dengan menitikberatkan pada integrasi supervisi pembelajaran langsung sebagai sarana evaluasi kinerja guru. Penelitian ini tidak hanya meninjau supervisi sebagai alat pembinaan, tetapi juga sebagai instrumen penilaian kinerja yang dilakukan secara simultan dan kontekstual di lingkungan kelas.

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan strategi supervisi yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peningkatan profesionalisme guru.

MTs Miftahul Ulum Cermenan merupakan salah satu madrasah tsanawiyah swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini terletak di Desa Sugihwaras, yang merupakan wilayah dengan latar belakang masyarakat religius dan memiliki perhatian besar terhadap pendidikan Islam. Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama, MTs Miftahul Ulum Cermenan berkomitmen untuk mengembangkan potensi siswa baik dalam bidang akademik maupun keagamaan. Dalam pelaksanaannya, madrasah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kurikulum, peningkatan sarana prasarana, serta pembinaan terhadap tenaga pendidik. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga dan meningkatkan kinerja guru agar selaras dengan visi dan misi madrasah dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Oleh karena itu, pendekatan supervisi pembelajaran menjadi sangat relevan untuk diterapkan sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas guru dan pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Cermenan.

Penelitian ini akan membahas dua aspek, pertama, pelaksanaan supervisi pembelajaran sebagai bentuk penilaian kinerja guru; dan kedua, identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi supervisi pembelajaran sebagai upaya penilaian kinerja guru di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi supervisi yang kontekstual, aplikatif, dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam Implementasi Penilaian Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Cermenan Jombang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual melalui perspektif para partisipan (Sugiyono, 2013); (Creswell & Poth, 2016)

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yakni wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Moleong, 2017). Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait perencanaan pembelajaran, strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta persepsi guru terhadap proses pembelajaran. Sementara itu, observasi digunakan untuk mengumpulkan data faktual tentang keterampilan mengajar guru, pengelolaan kelas, interaksi dengan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta ketercapaian tujuan pembelajaran yang dapat diamati secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan dokumentasi mencakup berbagai perangkat ajar yang digunakan guru, seperti

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, serta program tahunan dan semester yang menggambarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan pendekatan analisis tematik menurut (Miles & Huberman, 1992) melalui tiga tahapan: pertama, reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan; kedua, penyajian data dalam bentuk yang terorganisir; dan ketiga, penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola dan memberikan rekomendasi perbaikan kinerja guru.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan supervisi di MTs Miftahul Ulum Cermenan Jombang dijadwalkan secara teratur dalam dua periode per tahun, yaitu pada semester ganjil dan semester genap. Wawancara dengan kepala madrasah dan tim supervisi menunjukkan bahwa meskipun supervisi dilakukan dua kali setahun, periode semester genap lebih intensif dengan fokus utama pada Penilaian Kinerja Guru (PKG). Salah satu anggota tim supervisi menjelaskan “Supervisi dilakukan biasanya satu tahun sekali pada semester genap yang meliputi PKG (Penilaian Kinerja Guru).” Pernyataan ini memperlihatkan bahwa madrasah lebih memusatkan energi dan sumber daya supervisi pada waktu yang dianggap strategis untuk melakukan penilaian komprehensif. Penekanan pada semester genap kemungkinan juga berkaitan dengan kebutuhan untuk menyelaraskan hasil supervisi dengan laporan kinerja akhir tahun serta perencanaan pengembangan guru di tahun berikutnya.

Supervisi yang terjadwal dengan baik ini tidak hanya bertujuan untuk evaluasi, tetapi juga untuk memberikan umpan balik konstruktif yang dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pengajaran mereka. Frekuensi supervisi yang terstruktur ini sesuai dengan model Supervisi Berkembang (*Developmental Supervision*) yang dikemukakan oleh Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon dalam Abadi, yang menyatakan bahwa supervisi harus dilakukan secara teratur untuk memberikan waktu yang cukup bagi guru untuk merefleksikan dan memperbaiki praktik mengajarnya (Abadi dkk., 2019). Dalam sistem yang berkelanjutan, supervisor dapat memberikan umpan balik yang lebih akurat, memberikan dukungan lebih mendalam, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Jadwal supervisi yang konsisten memungkinkan adanya evaluasi yang lebih menyeluruh mengenai kinerja guru, baik dalam hal pengelolaan kelas maupun kualitas pembelajaran. Dengan adanya supervisi di awal semester genap, guru memiliki kesempatan untuk memperbaiki teknik mengajar dan perangkat pembelajaran mereka sebelum ujian akhir semester atau penilaian lainnya

dilakukan. Hal ini sejalan dengan temuan (Azizah & Apdila, 2021) yang menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara rutin dan terjadwal memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam pengajaran.

Teknik Supervisi

Supervisi dilakukan yang di MTs Miftahul Ulum Cermenan Jombang dengan dua teknik yakni supervisi langsung dan supervisi tidak langsung. Supervisi langsung dilaksanakan melalui observasi tatap muka di kelas, di mana kepala sekolah dan tim supervisi mengamati langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Supervisi ini memungkinkan pada guru untuk memberikan umpan balik langsung mengenai teknik mengajar, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan siswa. Salah seorang guru menyatakan “Supervisi dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dan tim supervisi di kelas masing-masing, serta melalui kegiatan kelompok seperti rapat dan workshop.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi tidak hanya bersifat individual, tetapi juga melibatkan pendekatan kolaboratif melalui kegiatan kelompok seperti rapat kerja guru, pelatihan, dan workshop.

Selain itu, supervisi tidak langsung dilakukan dalam bentuk kegiatan kelompok seperti rapat guru, workshop, dan studi kelompok antar guru yang memberikan kesempatan bagi para pengajar untuk berbagi pengalaman dan belajar satu sama lain. Seorang anggota tim supervisi menjelaskan Supervisi juga dilakukan melalui rapat-rapat rutin dan diskusi kelompok untuk saling berbagi pengalaman dan meningkatkan kualitas pengajaran bersama.” Pernyataan ini mencerminkan adanya orientasi supervisi yang bersifat partisipatif dan mengedepankan dialog antarguru. Alih-alih bersifat top-down, pendekatan supervisi tidak langsung ini menempatkan guru sebagai aktor utama dalam proses pengembangan profesional, sekaligus sebagai sumber pengetahuan yang dapat saling memperkaya melalui pengalaman masing-masing.

Penggunaan teknik supervisi langsung mengacu pada *Clinical Supervision*, yang diperkenalkan oleh Cogan, yang menekankan pentingnya observasi langsung untuk memberikan umpan balik yang tepat waktu dan spesifik (Safrizal dkk., 2023). Dalam konteks ini, supervisor dapat memberikan umpan balik yang lebih berbasis pada praktik nyata di kelas, sehingga umpan balik yang diberikan tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dan aplikatif. Supervisi langsung ini memungkinkan guru untuk melihat kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka dengan lebih jelas, dan memberikan kesempatan untuk segera melakukan perbaikan.

Sementara itu, supervisi tidak langsung, seperti rapat dan workshop, mencerminkan pendekatan *Collaborative Supervision*, yang berfokus pada interaksi antara rekan sejawat. Menurut (Wiyono dkk., 2021), supervisi berbasis kolaborasi memperkuat rasa kebersamaan antar guru dan mendorong mereka untuk berbagi pengetahuan dan strategi pengajaran. Melalui pertemuan

kelompok, guru tidak hanya mendapat masukan dari supervisor, tetapi juga dari rekan sejawat mereka, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan wawasan tambahan dalam pembelajaran.

Kombinasi antara supervisi langsung dan tidak langsung ini menciptakan sebuah sistem supervisi yang holistik, di mana guru mendapat dukungan langsung di kelas sambil juga mengembangkan keterampilan mereka melalui kolaborasi dan diskusi kelompok. Hal ini juga mendukung perkembangan *reflective practice* yang lebih mendalam, di mana guru diajak untuk merenungkan dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka secara berkelanjutan.

Keterlibatan Guru dan Fokus pada Guru Bersertifikasi

Pelaksanaan supervisi di MTs Miftahul Ulum Cermenan mencakup semua guru yang ada, baik yang bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi. Meskipun demikian, supervisi lebih difokuskan pada guru-guru yang telah memiliki sertifikasi, mengingat bahwa mereka adalah penerima tunjangan profesi yang diharapkan untuk memenuhi standar kinerja yang lebih tinggi. Salah seorang guru menjelaskan “Yang diutamakan adalah guru yang sudah memiliki sertifikasi, namun semua guru tetap terlibat dalam supervisi.”

Pemberian prioritas kepada guru bersertifikasi sejalan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia yang mengaitkan tunjangan profesi dengan standar kinerja guru. Mulyasa menjelaskan bahwa sertifikasi guru bertujuan untuk memastikan bahwa guru memenuhi kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah, dan supervisi menjadi salah satu cara untuk mengukur dan meningkatkan kompetensi tersebut (Mulyasa, 2022). Fokus pada guru bersertifikasi dalam supervisi juga memberikan kejelasan mengenai standar yang harus dipenuhi oleh mereka yang menerima tunjangan, sekaligus memastikan bahwa kualitas pengajaran di sekolah dapat dipertanggungjawabkan.

Namun, penting untuk dicatat bahwa semua guru, baik yang bersertifikasi maupun yang belum, tetap dilibatkan dalam proses supervisi. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua guru diberi kesempatan untuk berkembang, meskipun dengan penekanan pada guru bersertifikasi untuk memenuhi standar profesi yang lebih tinggi. Pendekatan ini juga sesuai dengan konsep *professional learning community* (PLC) yang dikemukakan oleh Hord dalam Sunardi, yang menyarankan bahwa komunitas pengajaran yang saling mendukung adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Sunardi & Satori, 2024).

Indikator Penilaian Kinerja Guru

Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja guru di MTs Miftahul Ulum Cermenan Jombang meliputi perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, metode pembelajaran, dan

penggunaan media pembelajaran yang menarik. Seorang anggota tim supervisi menjelaskan “Indikator penilaian kinerja guru yang harus dipenuhi oleh bapak/ibu guru di antaranya: penguasaan materi, metode pembelajaran, pengelolaan kelas, media pembelajaran yang menarik.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya menilai kinerja guru secara administratif, tetapi juga dari aspek profesionalitas dalam menyampaikan materi secara komunikatif dan interaktif

Pendekatan ini selaras dengan konsep penilaian kinerja yang disampaikan oleh (Mustari, 2022), yang menegaskan bahwa penggunaan indikator yang jelas dan terstruktur membantu menciptakan proses penilaian yang adil, transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan. Dengan indikator yang konkret, proses supervisi tidak bersifat subjektif atau hanya berdasarkan persepsi pribadi pengawas, melainkan mengacu pada standar profesional yang telah ditetapkan. Selain itu, indikator yang rinci memungkinkan adanya umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada guru, sehingga mereka dapat melakukan refleksi diri dan mengembangkan kompetensi pedagogis secara berkelanjutan.

Menurut (Imron, 2022), supervisi yang efektif tidak hanya menilai tetapi juga membina. Oleh karena itu, indikator kinerja seharusnya digunakan tidak semata-mata sebagai alat evaluasi, melainkan juga sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan profesi guru. Dalam konteks ini, penggunaan indikator seperti penguasaan materi dan penggunaan media yang menarik menjadi penting untuk mendorong guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap mutu proses belajar mengajar di kelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang

Faktor Pendukung

Pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Cermenan Jombang tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan proses penilaian kinerja guru. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat aspek-aspek pendukung yang signifikan, seperti penguasaan teknologi informasi oleh guru, budaya sekolah yang kondusif, dukungan sarana dan prasarana, kesiapan guru, serta kehadiran tim supervisi yang kompeten. Seorang guru menyatakan “Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran guna meningkatkan penilaian kinerja guru adalah dengan adanya teknologi informasi... mempermudah pengumpulan data, meningkatkan akurasi dan objektivitas penilaian...”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi evaluasi digital, platform observasi daring, atau sistem manajemen pembelajaran, telah

memberikan kontribusi besar terhadap efisiensi dan keakuratan proses supervisi. Dengan dukungan teknologi, pelaporan kinerja guru menjadi lebih terstruktur, mudah diakses, dan minim kesalahan administratif.

Salah satu temuan yang paling menonjol adalah kemampuan guru dalam menguasai teknologi informasi (IT). Guru-guru di madrasah tersebut telah terbiasa menggunakan media seperti PowerPoint, video edukatif, dan perangkat digital lainnya dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi ini tidak hanya mendukung kelancaran pembelajaran, tetapi juga mempermudah proses supervisi dalam hal dokumentasi, penilaian, serta pemberian umpan balik. Sejalan dengan pendapat (Sumbaryani dkk., 2023), teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan supervisi karena mempermudah pengumpulan data, meningkatkan akurasi, dan mempercepat proses evaluasi.

Selain aspek teknis, budaya sekolah yang positif turut menjadi faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Seorang guru menuturkan “Para guru sebelum memulai pembelajaran pasti mengajak murid-muridnya menata kelas, menyapu... Guru juga menggunakan metode yang menarik seperti PPT atau video edukasi.” Pernyataan tersebut menunjukkan adanya sinergi antara kesiapan fisik kelas dan iklim psikologis yang positif. Lingkungan belajar yang nyaman, tertata, dan partisipatif menjadi salah satu indikator kinerja guru, sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang Penilaian Kinerja Guru Dukungan tim supervisi yang terdiri dari guru senior bersertifikasi juga menjadi kekuatan pelaksanaan program ini. Hal ini dikonfirmasi oleh informan “Tim supervisi di sini juga terdiri dari guru-guru senior yang sudah bersertifikasi.”

Menurut (Addini dkk., 2022) keberhasilan supervisi sangat tergantung pada kapabilitas dan kredibilitas supervisor. Supervisor yang berpengalaman cenderung mampu mengidentifikasi kelemahan guru secara objektif dan memberikan bimbingan yang tepat, bukan sekadar evaluasi administratif. Tim supervisi yang dibentuk terdiri dari guru-guru senior yang bersertifikasi, memiliki pengalaman, dan mampu memberikan pembinaan yang objektif. Mereka menjalankan peran tidak hanya sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing dan mitra refleksi bagi guru yang disupervisi. Hal ini selaras dengan (Imron, 2022), yang menyatakan bahwa supervisi yang efektif adalah supervisi yang mendukung kolaborasi, refleksi, dan pertumbuhan profesional guru.

Sarana dan prasarana juga sebagai faktor penting. Ketersediaan alat bantu pembelajaran seperti LCD proyektor, speaker, dan ruang kelas yang memadai memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Guru juga mampu mengembangkan metode pembelajaran sesuai tren dan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi

pembelajaran tidak hanya bergantung pada observasi, tetapi juga pada lingkungan dan alat yang tersedia untuk menunjang kualitas pembelajaran (Saman & Hasanah, 2024).

Faktor Penghambat

Pelaksanaan supervisi tidak luput dari berbagai kendala. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan jadwal supervisi yang kadang berbenturan dengan kegiatan lain. Supervisor maupun guru harus mengatur ulang jadwal agar supervisi tetap dapat terlaksana secara optimal. Selain itu, kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, media, dan instrumen penilaian juga menjadi tantangan. Terkadang ditemukan bahwa antara perangkat dan pelaksanaan belum sinkron. Kendala lain juga datang dari siswa, seperti gangguan kedisiplinan yang terjadi secara spontan saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai upaya strategis, antara lain dengan memberikan umpan balik yang membangun, menyelenggarakan evaluasi rutin, serta menyarankan guru untuk mencontoh praktik baik dari rekan sejawat yang memiliki kinerja unggul. Selain itu, supervisor juga memberikan motivasi dan arahan terkait indikator penilaian yang harus dipenuhi. Upaya ini mencerminkan pendekatan pembinaan yang berkelanjutan, sebagaimana dijelaskan oleh (Arikunto, 2021) dalam konsep *reflective practice*, bahwa guru perlu diberi ruang untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktiknya berdasarkan pengalaman dan masukan yang diterima.

Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Cermenan Jombang dilaksanakan secara terstruktur dan terjadwal dua kali setahun, dengan penekanan utama pada Penilaian Kinerja Guru (PKG) pada semester genap. Teknik supervisi yang diterapkan mencakup supervisi langsung melalui observasi kelas serta supervisi tidak langsung yang dilakukan melalui rapat dan diskusi kelompok antar guru. Faktor-faktor pendukung yang mendukung pelaksanaan supervisi ini antara lain penguasaan teknologi oleh guru, budaya sekolah yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai, serta keberadaan tim supervisi yang kompeten dan berpengalaman. Keberhasilan supervisi ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru bersertifikasi, yang menjadi prioritas utama karena mereka menerima tunjangan profesi dan diharapkan untuk memenuhi standar kinerja tertentu. Sementara itu, beberapa faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan waktu, bentrokan jadwal dengan kegiatan lain, serta tantangan dalam kesiapan perangkat pembelajaran yang sering kali tidak sinkron dengan pelaksanaan di kelas. Selain itu, gangguan dari siswa, seperti masalah kedisiplinan, juga menjadi kendala dalam proses supervisi. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengembangan sistem supervisi yang lebih fleksibel dan

berbasis data, serta penekanan pada peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi. Penelitian lebih lanjut dapat fokus pada evaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam supervisi pembelajaran dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pengajaran serta hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Y., Rahmawati, & Damhuri. (2020). Implementasi Penilaian Kinerja Guru Dalam Kegiatan Supervisi Pembelajaran di SDN 04 Duhiadaa. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1294>
- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wabana Pendidikan*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Azizah, M., & Apdila, M. N. (2021). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.90>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Imron, A. (2022). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 6.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2022). *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Purba, R. D., Zahra, S. A., Hutagalung, R. R., & Nasution, A. F. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital. *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.199>
- Safrizal, S., Chamidi, A. S., & Al-Jihad, F. (2023). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 93–107. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i1.1140>
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (t.t.). *Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diambil 30
- 36 **At Tadbir: Islamic Education Management Journal Islam**, Volume 3 Nomor 1, Juni 2025.

- April 2025, dari
<https://jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2512>
- Sarifudin, A. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), Article 02. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.539>
- Sintasari, B., & Khaerani, B. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i2.1309>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumbaryani, I. R., Sutanara, F., & Ranahcita, R. N. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54065/jld.3.2.2023.600>
- Sunardi, S., & Satori, S. (2024). Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.47>
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>
- Wiyono, B. B., Rasyad, Ach., & Maisyaroh. (2021). The Effect of Collaborative Supervision Approaches and Collegial Supervision Techniques on Teacher Intensity Using Performance-Based Learning. *SAGE Open*, 11(2), 21582440211013779. <https://doi.org/10.1177/21582440211013779>